

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam komunikasi, bahasa adalah faktor yang paling penting. Tanpa bahasa kita tidak dapat berkomunikasi. Dua jenis bahasa dalam berkomunikasi adalah bahasa verbal (lisan) dan bahasa nonverbal (tulisan, simbol, isyarat). Fungsi bahasa dalam berkomunikasi adalah untuk mengirimkan pesan. Bila pesan itu dikirim dengan bahasa verbal itu berarti kita mengirimkan pesan secara verbal. Apabila pesan kita kirim melalui bahasa nonverbal maka yang kita gunakan adalah pesan-pesan nonverbal (Sendjaja, 2007 : 4.24).

Proses komunikasi akan berlangsung di kalangan siswa dan siswi yang ada di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Wa Madrasah Al-Fatah, dimana pondok pesantren ini merupakan tempat kegiatan belajar mengajar yang menganut sistem pembelajaran salafi modern atau yang biasa kita kenal dengan pembelajaran ilmu agama mendalam dan dipadukan dengan ilmu-ilmu umum seperti sains dan sosial. Pondok pesantren ini adalah usaha swasta yang mendapat pengawasan dari Departemen Agama. Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Wa Madrasah Al-Fatah menyediakan sekolah sebagai tempat kegiatan belajar mengajar mulai dari tingkat

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Komunikasi**

#### **1. Definisi Komunikasi**

Secara **ontologis** kebenaran yang hakiki, komunikasi adalah perhubungan atau proses pemindahan dan pengoperan arti, nilai, pesan melalui media atau lambang-lambang apakah itu bahasa lisan, tulisan ataupun isyarat.

Secara **aksiologis**, komunikasi adalah proses pemindahan pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikator (stimulus), memberikan rangsangan kepada komunikan. Sikap, ide, pemahaman, suatu pesan dapat dimengerti baik komunikator dan komunikan.

Secara **epistemologis**, komunikasi bertujuan merubah tingkah laku, merubah pola pikir, atau sikap orang lain. Untuk dapat membangun kebersamaan mencapai ide yang sama demi satu tujuan yang sama.

Menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid (dalam Cangara, 2007 : 19), komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini adalah tipe kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Menurut Jane Richie (dalam Moleong, 2007 : 6) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia perilaku, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode yang alamiah.

## **BAB IV GAMBARAN UMUM**

### **Pendahuluan**

Shuffah adalah tarbiyah islamiah yang diselenggarakan oleh Rosulullah Sholallohu Alaihi Wasallam setelah hijrah ke Madinah dalam rangka kaderisasi umat. Para alumni shuffah, yang sentral kegiatannya dilaksanakan di masjid nabawi itu, tercatat dalam sejarah sebagai agen-agen perubahan yang sangat mengesankan di berbagai negeri, seperti Bilal, mantan seorang budak yang akhirnya ditetapkan sebagai muadzin (pengazan) Rosulullah Sholallahu ‘Alaihi Wasallam dan menjadi gubernur negeri Syam. Abu Hurairah yang sangat alim dalam bidang hadits, Abu Dzar Al Gifari yang terkenal sangat zuhud dalam kehidupan dunia.

Kurikulum yang diterapkan adalah Al-Qur’an di bawah bimbingan Rosulullah Sholallahu ‘Alaihi Wasallam langsung, bersifat universal, tidak pernah lekang oleh perjalanan zaman dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Sistem ini menjadi suatu keharusan untuk dilaksanakan umat Islam sat ini sebagai bukti kecintaannya kepada Allah dan Rosul-Nya. Oleh karena itu, Ponpes Islam Shuffah Hizbullah dengan pendidikan formal “Madrasah Plus” (Al-Fatah) diselenggarakan dengan metode Shuffah Rosulullah SAW sebagai teladannya.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti mendapatkan informan dari kelas yang berbeda, yaitu dari kelas satu dan dua madrasah tsanawiyah (MTs), kemudian peneliti mengambil beberapa siswa dari kelas-kelas yang berbeda tersebut. Dimana kelas-kelas tersebut terdiri dari kelas I B dan II B yang dihuni oleh siswa laki-laki, kemudian dari kelas I D dan II D yang dihuni oleh siswa perempuan. Dari masing-masing kelas, peneliti memperoleh dua orang informan, jadi jumlah informan pada penelitian ini berjumlah delapan orang siswa yang terdiri dari empat orang siswa laki-laki dan empat orang siswa perempuan.

Informan tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria informan tersebut yaitu :

1. Informan terkait secara penuh pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
2. Informan memiliki kecenderungan berbicara aktif dan kurang aktif, agar peneliti dapat melihat adakah perbedaan antara informan aktif dan yang kurang aktif.

Para informan tinggal di asrama, karena penelitian ini meliputi aktivitas informan saat belajar di kelas dan tinggal di asrama.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai model dan pola komunikasi siswa madrasah tsanawiyah dalam komunikasi yang menggunakan bahasa Arab adalah komunikasi berdasarkan penggunaan bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Berdasarkan penggunaan bahasa Arab terdapat dua jenis model komunikasi, yaitu :

1. Model bahasa Arab umum non kode (Hubungan-Situasional)
  - a. Pola Komunikasi Capung
  - b. Pola Komunikasi Siku-Siku
2. Model bahasa Arab khusus kode (Latar Belakang-Strategi Menghadapi Kendala)
  - a. Pola Komunikasi Rantai Putus
  - b. Pola Komunikasi Sekop

Untuk model komunikasi berdasarkan penggunaan bahasa Indonesia adalah

1. Pola Komunikasi Lingkaran
2. Pola Komunikasi Layang-Layang